



Hubungan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir

Elfira Damayanti¹, Dian Nuzulia A. R^{2,*}, dan Sylvia Lara Syaflin³

^{1,2,3} Universitas PGRI Palembang, Indonesia

E-mail: firadamayantielfira@gmail.com

ABSTRACT	ARTICLE INFO
<p><i>The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between students' learning interest and student learning outcomes in the subject of Social Sciences at SD Muhammadiyah Tanjung Raja. This study uses a correlational method (correlational research) with a quantitative approach. The population in this study were fifth grade students of SD Muhammadiyah Tanjung Raja, Ogan Ilir Regency. The sampling technique used in this study was the Purposive Sampling technique with three criteria; (1) willing to be a research sample, (2) fifth grade students are male and female, (3) taking the subject of Social Sciences (IPAS). The sample in this study was 25 students. The descriptive results showed that the results of the normality and homogeneity tests showed that the data were normally distributed and had homogeneous variance, meeting the assumptions for the parametric test. The results of the correlation hypothesis test showed a significance value (Sig. (2-tailed)) of 0.003 ($\alpha < 0.05$). This finding indicates that the Alternative Hypothesis (H_1) is accepted, which means that there is a significant influence between students' learning interest and social science learning outcomes. The conclusion of this study confirms that learning interest has a significant relationship and influence on student learning outcomes in the subject of science at Muhammadiyah Elementary School Students of Tanjung Raja. The implication of this study is the importance of developing learning strategies that are able to foster and improve students' learning interest as an effort to optimize academic achievement.</i></p>	<p>Article History: Submitted/Received 12 Jul 2025 First Revised 25 Sep 2025 Accepted 21 Oct 2025 First Available online 01 Nov 2025 Publication Date 01 Nov 2025</p> <hr/> <p>Keyword: Learning Outcomes, Relationships, Science, Learning Interests, Elementary School.</p>

1. PENDAHULUAN

Minat belajar adalah suatu kecenderungan atau dorongan yang kuat dari dalam diri individu untuk memperhatikan, terlibat, dan menikmati aktivitas pembelajaran. Ini bukan sekadar rasa suka sesaat, melainkan suatu orientasi psikologis yang stabil dan berkelanjutan terhadap objek atau subjek pembelajaran tertentu. Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat krusial dalam menentukan keberhasilan dan kualitas proses belajar seseorang. Dahniar, (2022) mengemukakan bahwa berbagai aspek dalam sistem pendidikan membutuhkan perhatian dan peningkatan berkelanjutan seiring dengan dinamika pembelajaran. Di Indonesia, salah satu isu penting adalah rendahnya minat belajar siswa, yang secara langsung memengaruhi prestasi akademik. Minat adalah sikap ketertarikan atau antusiasme terhadap suatu aktivitas (Ndraha, Mendrofa, & Lase, 2022). Sebagai potensi bawaan, minat akan berkembang melalui arahan, pembelajaran, dan pengalaman yang dinikmati tanpa paksaan. Seseorang dikatakan berminat ketika ia menunjukkan ketertarikan dan kesenangan dalam melakukan suatu aktivitas. Secara umum, minat adalah kondisi psikologis yang memotivasi individu untuk tertarik pada hal-hal yang sejalan dengan keinginannya, disertai rasa senang dalam mengamati atau melakukannya (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Tingkat minat belajar seseorang sangat berkaitan erat dengan upaya yang dilakukannya (Awe, Yosefa, & Benge, 2017).

Dalam proses pembelajaran pasti siswa melalui tahapan-tahapan dalam menyelesaikan pendidikan hingga kesekolah menengah atas. Dimulai pendidikan tentunya dari tingkatan dasar terlebih dahulu yaitu, sekolah dasar yang dimana semua pembelajaran disusun dalam sebuah kurikulum merdeka yang memiliki pelajaran- pelajaran (Sugihartono, 2007). Salah satu pelajaran dalam kurikulum merdeka yaitu pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS). IPAS di tingkat SD, adalah mata pelajaran vital yang membekali siswa dengan dasar-dasar pengetahuan ilmiah. IPAS mengajarkan pemahaman fenomena alam secara sistematis melalui observasi, eksperimen, dan penalaran (Kumala, 2016). Lebih dari sekadar pengetahuan, IPAS bertujuan menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir logis dan kritis, serta sikap ilmiah seperti objektivitas dan tanggung jawab (Hidayat & Abdillah, 2019). Tujuan utamanya adalah mengembangkan pemahaman awal siswa tentang alam sekitar dan melatih keterampilan proses sains. Pembelajaran IPAS juga dirancang agar siswa dapat mengaitkan konsep sains dengan kehidupan nyata, membantu mereka memahami peristiwa alam secara rasional dan ilmiah.

Minat belajar diartikan juga sebagai dorongan yang berasal dari individu dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Karena dengan adanya minat belajar yang tinggi maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang optimal. Fauzia & Monawati (2017) menjelaskan bahwa minat berhubungan erat dengan keinginan individu serta kecenderungan untuk memperhatikan sesuatu yang sesuai dengan kesenangan pribadi. Minat menjadi faktor mendasar yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dan mencapai tujuan tertentu. Tanpa adanya minat, seseorang cenderung tidak akan melakukan tindakan, termasuk dalam kegiatan belajar (Uno, 2012). Ketika individu memiliki minat belajar, mereka akan lebih fokus, antusias, dan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran (Hurlock, 2013). Oleh karena itu, minat memiliki peran penting dalam meningkatkan, memperkuat, dan mengarahkan proses belajar sehingga dapat tercapai hasil yang lebih efektif.

Berdasarkan data hasil pra survei yang dilakukan di kelas V SD Muhammadiyah Tanjung Raja untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada tahun pelajaran 2024–2025, melalui survey singkat yang berisikan soal-soal pilihan ganda terkait dengan materi ilmu pengetahuan alam menunjukkan hasil yang relatif rendah dan belum memuaskan. Dari total 25 siswa yang mengikuti evaluasi, hanya 9 siswa yang berhasil mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, sementara 16 siswa lainnya masih berada di bawah standar ketuntasan tersebut. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam pencapaian hasil belajar di antara siswa, yang tentunya menjadi perhatian penting bagi guru dan pihak sekolah. Ketidaktuntasan hasil belajar pada sebagian siswa tersebut bisa jadi disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya minat belajar, metode pembelajaran yang kurang efektif, atau mungkin juga keterbatasan dalam pemahaman konsep-konsep IPAS yang diajarkan (Suprijono, 2013).

Penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya korelasi antara minat belajar dan hasil belajar pada berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran (Blesia, 2023). Minat belajar yang positif diyakini dapat meningkatkan perhatian, konsentrasi, dan daya ingat siswa, sehingga memudahkan mereka dalam menginternalisasi informasi. Sebaliknya, kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kejenuhan, motivasi yang rendah, dan pada akhirnya, penurunan kualitas hasil belajar (Hurlock, 2013). Oleh karena itu, penting untuk secara spesifik mengkaji hubungan ini dalam konteks pembelajaran IPAS pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Tanjung Raja.

Dari permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini memandang perlu untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan minat belajar terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Muhammadiyah Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Pemahaman yang mendalam mengenai hubungan ini diharapkan dapat memberikan informasi berharga bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar IPAS secara signifikan. Kemudian, berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan yang memanfaatkan data berbentuk angka untuk mengkaji suatu populasi atau sampel tertentu. Jenis metode yang digunakan adalah penelitian korelasional (*correlational research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih (Siregar, 2014). Variabel yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Siyoto, 2015). Kriteria pada penelitian ini yaitu; (1) bersedia menjadi sampel penelitian, (2) siswa kelas V berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, (3) mengikuti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Berdasarkan jumlah sampel yang memenuhi kriteria tersebut berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan

data pada penelitian ini berupa angket dengan skala *Likert* dan dokumentasi dalam bentuk nilai raport. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Tanjung Raja. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain korelasi, penelitian ini menganalisis data angket dan riwayat nilai raport siswa untuk melihat pengaruh perlakuan yang diberikan, yang dalam konteks ini diasumsikan terkait dengan minat belajar siswa.

3.1 Minat Belajar IPA Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Tanjung Raja

Berdasarkan hasil angket mengenai minat belajar yang telah disebarakan oleh peneliti kepada 25 siswa kelas V SD Muhammadiyah Tanjung Raja, diperoleh data bahwa sebanyak 1 responden berada dalam kategori "Sangat Baik" dan selebihnya merupakan kateori "Baik" dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa. Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat minat belajar siswa kelas V di sekolah tersebut termasuk dalam kategori "Baik" dikarekan rata-rata nilai minat belajar siswa sebesar 73,96.

Temuan ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh (Slameto, 2018), yang menyatakan bahwa minat merupakan suatu bentuk ketertarikan atau rasa suka terhadap suatu objek atau aktivitas tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Pada dasarnya, minat mencerminkan keterhubungan individu dengan sesuatu di luar dirinya yang menimbulkan dorongan untuk bertindak (Ndraha et al., 2022). Dalam konteks pembelajaran, minat memiliki peran penting, karena ketika siswa menunjukkan ketertarikan dan kesenangan terhadap kegiatan belajar tanpa harus disuruh, maka kecenderungannya adalah hasil belajar akan meningkat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minat belajar memiliki hubungan yang erat serta berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi minat belajar yang dimiliki, semakin besar kemungkinan siswa mencapai hasil belajar yang optimal, demikian pula sebaliknya (Fauziah, Rosnaningsih, & Azhar, 2017).

3.2 Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Tanjung Raja

Berdasarkan data hasil penilaian akhir semester dari 46 siswa kelas V SD Muhammadiyah Tanjung Raja, diketahui bahwa seluruh siswa dengan jumlah 25 orang termasuk kedalam kategori hasil belajar sangat baik karena memiliki interval nilai antara 81-100. Dengan demikian, secara keseluruhan, hasil belajar siswa kelas IV dapat dikategorikan pada tingkat yang "Sangat Baik".

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Slameto, 2018), yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dibedakan menjadi dua kelompok utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisiologis dan psikologis seperti tingkat intelegensi, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan belajar (Suprijono, 2013). Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, kondisi sekolah, serta pengaruh masyarakat (Adnin & Hubi, 2023). Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas hasil belajar siswa

dipengaruhi oleh berbagai aspek, dan salah satu faktor internal yang memiliki pengaruh penting adalah minat belajar.

3.3 Hubungan Antara Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Tanjung Raja

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara minat belajar dan hasil belajar IPAS Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Tanjung Raja. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi *sig 2-tailed* yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS didapatkan nilai sebesar 0,03, maka berdasarkan aturan yang sudah dijelaskan sebelumnya jika nilai signifikansi *2-tailed* < 0,05 artinya terdapat hubungan, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, variabel X (minat belajar) terbukti memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel Y (hasil belajar). Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,566 termasuk dalam kategori tingkat hubungan sedang.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Slameto, 2018) yang menyatakan bahwa minat memiliki pengaruh besar terhadap proses belajar. Jika materi pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka motivasi untuk belajar akan menurun karena kurangnya ketertarikan (Hurlock, 2013). Akibatnya, siswa cenderung enggan untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pembelajaran tersebut. Sebaliknya, materi yang sesuai dengan minat siswa akan lebih mudah dipahami dan dikuasai (Idris & Ramdani, 2015).

Selain itu, keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisiologis dan psikologis, seperti tingkat intelegensi, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, kondisi sekolah, serta pengaruh masyarakat (Islam, et al, 2024). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan belajar (Idris & Ramdani, 2015). Siswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, tertarik terhadap materi yang diajarkan, serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar seperti menjawab pertanyaan guru. Dalam upaya memberikan jawaban yang tepat, siswa terdorong untuk membaca dan memahami materi lebih mendalam (Kumala, 2016). Oleh karena itu, minat belajar juga berperan dalam meningkatkan kesiapan dan motivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Temuan penelitian ini yang menunjukkan hubungan dan pengaruh signifikan antara minat belajar dan hasil belajar IPAS sangat konsisten dengan berbagai literatur dan penelitian sebelumnya di bidang pendidikan. Sejumlah studi telah lama menekankan peran krusial faktor afektif, seperti minat, dalam proses pembelajaran dan pencapaian akademik. Misalnya, penelitian oleh (Schunk & Zimmerman, 2012) dalam bukunya *Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance* menyoroti bahwa minat intrinsik siswa terhadap suatu mata pelajaran cenderung meningkatkan keterlibatan kognitif mereka, yang pada gilirannya berdampak positif pada pemahaman konsep dan retensi informasi. Ini sejalan dengan peningkatan nilai posttest pada penelitian ini setelah adanya perlakuan yang berfokus pada minat. Ketika siswa merasa tertarik pada IPAS, mereka lebih termotivasi untuk aktif belajar, bertanya, dan mencari pemahaman lebih dalam, yang secara langsung berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik (Blesia, 2023).

Selain itu, temuan ini juga didukung oleh teori *Self-Determination Theory* (SDT) dari (Adams, Little, & Ryan, 2017), yang mengemukakan bahwa minat (sebagai bentuk motivasi intrinsik) adalah salah satu pilar utama yang mendorong individu untuk terlibat dalam suatu aktivitas dengan sukarela dan tekun. Dalam konteks belajar, siswa yang memiliki minat tinggi akan mata pelajaran IPAS cenderung menunjukkan otonomi dan kompetensi yang lebih besar, menghasilkan performa akademik yang optimal. Peningkatan rata-rata nilai setelah intervensi dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai bukti keberhasilan memicu motivasi intrinsik siswa melalui minat.

Studi-studi lain, seperti yang dilakukan oleh (Hidi, 2001) mengenai psikologi minat, juga menegaskan bahwa minat dapat berfungsi sebagai mekanisme atensi yang kuat, membantu siswa memfokuskan perhatian pada materi pelajaran, sehingga meminimalkan gangguan dan meningkatkan pemrosesan informasi. Ini relevan dengan konteks pelajaran IPAS yang mungkin memerlukan pemahaman konsep yang beragam. Dengan minat yang tinggi, siswa lebih mungkin untuk menyerap informasi IPA (sains) dan IPS (sosial) secara lebih efektif (Hurlock, 2013).

Penelitian ini memperkuat argumen bahwa selain faktor kognitif seperti kecerdasan atau kemampuan dasar, faktor non-kognitif seperti minat belajar perlu menjadi perhatian utama dalam pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran. Guru tidak hanya perlu menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang dapat menumbuhkan dan memelihara minat siswa, karena minat yang terpelihara terbukti secara empiris memiliki hubungan kausal dengan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Permadi, 2016) yang menjadi dasar adaptasi instrumen angket, menunjukkan adanya konsistensi temuan antarpelitian terkait peran minat belajar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menambah bukti empiris yang kuat tentang pentingnya minat belajar sebagai prediktor signifikan hasil belajar, khususnya di jenjang sekolah dasar dan pada mata pelajaran interdisipliner seperti IPAS.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, serta perhitungan dan analisis menggunakan uji signifikansi (*t-test*), dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar IPAS pada siswa kelas V di SD Muhammadiyah Tanjung Raja, Kabupaten Ogan Ilir. Temuan ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa memiliki pengaruh yang berarti terhadap capaian akademik mereka pada mata pelajaran IPAS.

5. REFERENSI

- Adams, N., Little, T. D., & Ryan, R. M. (2017). Self-Determination Theory. In *Development of Self-Determination Through the Life-Course* (hal. 47–54). Dordrecht: Springer Netherlands. https://doi.org/10.1007/978-94-024-1042-6_4
- Adnin, I., & Hubi, Z. B. (2023). Analisis Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Secara Kritis Pada Perkembangan Teknologi Berimplikasi Dalam Pembelajaran. *JIPIS*, 32(2), 98–109.
- Awe, Yosefa, E., & Benge, K. (2017). Hubungan Antara Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Pada Siswa SD. *Journal of Education*, 1(4).
- Blesia, D. (2023). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres 23

Pasir Putih. *Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong*.

- Dahniar, D. (2022). Sistem Pendidikan, Pendidikan Sebagai Sistem Dan Komponen Serta Interpendensi Antar Komponen Pendidikan. *Jurnal Literasiologi*, 7(3). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i3.322>
- Dr. Sandu Siyoto, SKM., M. K. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. (Ayup, Ed.). Kediri: Literasi Media Publishing.
- Fauzia A., Monawati., B. (2017). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Pertiwi Lamgarot Aceh Besar. *Imliah Maha siswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 1.
- Fauziah, M., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota TangerangA. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4, 4, 49.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya."* Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Hidi, S. (2001). Interest, reading, and learning: Theoretical and practical considerations. *Educational Psychology Review*, 13(3), 191–209.
- Hurlock, S. (2013). Ciri-Ciri Minat Belajar. *Jakarta: Erlangga*.
- Idris, M. H. ., & Ramdani, I. (2015). Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini. *Jakarta: PT LuximaMetro Media*.
- Islam, K. R., Komalasari, K., Masyitoh, I. S., Juwita, J., & Adnin, I. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Game Based Learning terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 10, 619–628.
- Kumala, F. N. (2016). Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Malang: Eddiede Infografika*.
- Ndraha, I. S., Mendrofa, R. N., & Lase, R. (2022). Analisis Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 672–681. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.92>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, 1, 192.
- Permadi, A. A. (2016). *Pengaruh model latihan fisik dan kecerdasan emosi terhadap keterampilan sepakbola*. (Edusentris, Vol. 3). Bandung: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran.
- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. (2012). Self-Regulation and Learning. In *Handbook of Psychology, Second Edition*. Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118133880.hop207003>
- Siregar, S. (2014). Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif. *Jakarta: PT. Bumi Aksara*.
- Slameto. (2018). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Rineka Cipta*.

Sugihartono, D. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Suprijono. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Uno, H. B. (2012). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.